

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penulis menggunakan judul *Visualisasi Perasaan Melalui Gestur Tubuh sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis* dan menerapkan teknik cetak tinggi (cukil) yang dikombinasikan dengan kolase untuk menciptakan karya seni grafis. Penulis memilih seni sebagai sarana untuk meluapkan dan membagikan emosi yang dirasakan, serta memaknai perasaan tersebut dari perspektif yang berbeda. Gestur tubuh merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk mengungkapkan perasaan manusia secara nonverbal, serta dapat mendorong interaksi sosial yang lebih baik dan alami jika dapat memahaminya.

Karya Tugas Akhir ini didasarkan pada pengalaman pribadi penulis yang disampaikan melalui bahasa tubuh sebagai bentuk perilaku nonverbal. Gestur digunakan untuk menggambarkan perasaan pribadi dan dapat meningkatkan interaksi manusia dengan orang di sekitarnya. Pemahaman tentang gestur tubuh dan emosi manusia menjadi dasar kuat bagi penulis dalam menciptakan karya seni grafis.

Setelah melewati proses yang tidak mudah dan memakan waktu lama, penulis berhasil menyelesaikan lima belas karya yang memvisualkan perasaan dari pengalaman pribadi. Karya-karya ini menjadi salah satu syarat untuk penyelesaian pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap karyanya dapat memberikan manfaat informasi kepada masyarakat sebagai referensi dan pembelajaran dalam mengapresiasi serta mengekspresikan perasaan dengan tepat dan benar, serta meningkatkan pengetahuan dalam dunia seni rupa, terutama seni grafis.

Dalam proses penciptaan karya seni grafis ini, penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan baru. Teknik cukil memiliki keunikan yang tidak dapat dicapai dengan teknik lain seperti lukis. Salah satu keunikan teknik cetak tinggi cukil adalah adanya cekungan pada hasil cetakan dan juga dapat diperbanyak dengan nilai autentik yang sama, yang menjadi ciri khas pada setiap karya seni grafis cetak tinggi.

Pemilihan material sangat penting dan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Penulis menggunakan lino sebagai media untuk dicukil karena memiliki kekuatan dan kelenturan yang lebih baik dibandingkan kayu atau papan MDF. Kayu rentan terhadap kelembaban dan memerlukan perawatan ekstra, sedangkan garis positif yang dihasilkan dengan cara cukil pada kayu mudah terkelupas. Lino juga unggul dalam hal penyimpanan karena dapat digulung tanpa memerlukan perawatan khusus.

Meskipun menggunakan media kertas sebagai media cetak memiliki kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kanvas, penulis merasa bahwa kertas merupakan jiwa dari seni grafis dan memiliki keunikan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan kanvas. Salah satu contohnya adalah penggunaan sobekan kertas dalam karya seni grafis.

Penulis memberikan saran kepada diri sendiri dan juga kepada pembaca bahwa menahan perasaan dalam waktu lama bukanlah hal yang baik karena hanya menyebabkan kegelisahan. Sebagai manusia, penting untuk menjadi lebih peka dan mengekspresikan perasaan melalui kegiatan yang positif agar dapat mengontrol diri. Seni dianggap sebagai media untuk mengenal diri sendiri dan menyalurkan emosi serta pikiran yang mengganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kustiawan, Winda *et all.* 2022. “Pengantar Komunikasi Non Verbal”. *Jurnal Analytica Islamic: Vol. 11 No. 1.*
- Kartosapoetro, Ishadi Soetopo. 2014. *Media dan Kekuasaan.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Wisetrotomo, Suwarno. 2020. *Kuratorial: Hulu Hilir Ekosistem Seni.* Yogyakarta: Penerbit Nyala.
- Mariato, D. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni.* Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Allan & Pease, Barbara. 2004. *The Definitif Book of Body Languange.* Buderim, Australi: Pease Internasional.
- Tanama, Andre. 2020. *Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol.* Yogyakarta: SAE.
- Miswari. 2017. “Mengelola *Self Efficacy*, Perasaan dan Emosi Dalam Pembelajaran Melalui Manajemen Diri”. *Cendikia Vol. 15 No. 1.*
- Wibowo, Arif Ardy. 2021. “Gestur Tangan Manusia dalam Karya Foto Grafi Seni”. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi Vol. 17 No. 2.*
- Whitehead, A. N. 1928. *Symbolism.* Cambridge, Inggris: Cambridge University Press.
- Dillistone, F. W. 1986. *The Power of Symbols,* London: SCM Press Ltd.
- Kuypres, K. 1977. *Encyclopedie van de Filosofie.* Amsterdam: Elsevier.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa.* Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Jagad Art House.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, Tjajep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni.* Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni.* Yogyakarta: Saku Dayar Sana.

### **Website**

- [www.hyperallergic.com](http://www.hyperallergic.com) diakses pada jam 19:00 tanggal 10 Oktober 2022
- [www.metmuseum.org](http://www.metmuseum.org) diakses pada jam 11.00 tanggal 17 Oktober 2022
- [www.kbbi.kemdikbud.go.id](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id) diakses pada jam 15.00 tanggal 22 Maret 2023